

## ANALISIS KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA SISWA PADA MATERI FPB DAN KPK DI SDN CIKOKOL 3 TANGERANG

Aam Amaliyah<sup>1</sup>, Dini Damayanti<sup>2</sup>, Siti Anisa Erika<sup>3</sup>, Ummi Latifah<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
aamamaliyah23@gmail.com, ddamayanti0412@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the ability to solve mathematical problems of students on FPB and KPK materials in fourth grade students of SD NEGERI CIKOKOL 3. This research was conducted on fourth grade students in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The research method used is exploration with random sampling techniques and classroom teacher interviews. The hypothesis is that students' interest in learning mathematics in FPB and KPK is influenced by the result of learning basic multiplication and division as a sample. However, based on the data obtained from the result of random sampling and interviews, in this populations the result of learning mathematics in the FPB and KPK materials concluded that students' mathematical problem solving abilities were still low. So that there are still some students who still do not understand the steps for solving problems because the teacher rarely asks problem solving questions. Students have difficulty solving FPB and KPK question because they cannot perform multiplication and division operations which are prerequisite materials for FPB and KPK.*

**Keywords:** *primary school, mathematical, FPB and KPK*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam memecahkan masalah matematika siswa pada materi FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD NEGERI CIKOKOL 3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplorasi dengan teknik pengambilan sampling acak dan wawancara guru kelas. Hipotesis yang diajukan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika FPB dan KPK tersebut secara sampel dipengaruhi oleh hasil belajar Perkalian dan Pembagian dasar. Namun, berdasarkan data yang didapat dari hasil penyebaran sampling acak dan wawancara, pada populasi tersebut hasil belajar matematika pada materi FPB dan KPK diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Sehingga masih ada beberapa siswa yang masih kurang memahami langkah-langkah penyelesaian masalah karena guru jarang mengajukan pertanyaan pemecahan masalah. Siswa kesulitan menyelesaikan soal FPB dan KPK karena tidak bisa melakukan operasi perkalian dan pembagian yang merupakan materi prasyarat FPB dan KPK

**Kata Kunci:** Sekolah Dasar, Matematika, KPK and FPB

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu jurusan saya mengajar di sekolah. Sekolah dasar yang bagus, sekolah SD dan MI umum. Guru mengajar matematika, maka Siswa perlu mengetahui dan memahami objek Apa yang diajarkan, yaitu matematika. menjawab Pertanyaan "Apa itu matematika?" Saya tidak Mudah untuk menjawab. Beberapa ahli mengatakan bahwa Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang. Matematika adalah bahasa simbol, matematika adalah Bahasa numerik, matematika adalah ilmu abstrak, Deduktif, matematika adalah metode berpikir logis, Matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, Bentuk, struktur, dan matematika adalah ratu sains, Bisa juga menjadi hamba ilmu lainnya.

Kata matematika berasal dari bahasa latin Matematika berasal dari bahasa Yunani Arti matematika dan penelitian. Kata-kata ini Ini memiliki asal kata mathema. Pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Untuk memberi tahu Matematika juga berhubungan dengan kata lain Hampir sama, yaitu matane atau matenein Belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal kata, Kata matematika berarti ilmu Hal itu diperoleh dengan cara berpikir (reasoning). Matematika lebih banyak Tidak menekankan aktivitas dalam dunia hubungan (reasoning) Tekankan hasil eksperimen dan observasi Matematika terbentuk dari pemikiran manusia Dari perspektif ide, proses dan penalaran (Russeffendi ET, 1980: 148).

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia. Dunia empiris. Lalu pengalaman ini Diproses dalam dunia hubungan dan diproses secara analitis Inferensi struktur kognitif Konsep matematika dibentuk sedemikian rupa sehingga konsep matematika yang terbentuk mudah dipahami oleh siswa. Anda dapat beroperasi sesuai dengan orang lain Bahasa atau notasi matematika yang digunakan Nilai global (universal). Dapatkan konsep matematika Karena proses berpikir, yaitu logika adalah dasarnya Munculnya matematika. Bidang matematika pertama ditemukan Aritmatika atau hitung, aljabar, kemudian geometri Kalkulus, statistik, topologi, aljabar abstrak, Aljabar linier, himpunan, geometri linier, analisis vektor, dll.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya ditujukan pada peningkatan kemampuan dalam berhitung atau menerapkan rumus dalam menyelesaikan soal-soal yang rutin saja. Pemecahan masalah merupakan salah satu

aspek yang penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan siswa (Akbar, 2018; Chotimah, 2018), terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan diri mereka sendiri (Chotimah, 2018; Isnaeni, 2019; Nurhayati, 2019). Hal ini sejalan dengan Permendiknas RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 No. 14, mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah (Bernard & Senjayawati, 2019), (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (Fajriyah, 2019), (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau masiswa lain untuk memperjelas keadaan atau masalah yang dapat diaplikasikan (Bernard, 2019; Wiliawanto, 2019), (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (meilani, mamay. 2019)

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa Mereka yang sudah memiliki pengetahuan dasar tentang seleksi, pencarian, dan pengeditan sehingga mampu memberikan informasi dan menggunakan metode yang tepat untuk menemukan solusi masalah yang ditemukan (Ariani & Kennedy, 2018: 25). Kemampuan untuk memecahkan masalah matematika merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa, Saya mencari cara untuk mencapai tujuan saya dan saya perlu termotivasi Kreatif, berilmu, berkompeten dan juga bisa mengaplikasikannya kehidupan sehari-hari. FPB dan KPK merupakan objek aljabar yang membicarakan mengenai konsep bilangan. Konsep dasar FPB dan KPK adalah faktor dan kelipatan dari suatu bilangan.

Berdasarkan konsep dasar inilah didefinisikan pengertian-pengertian baru atau berdasar pada pengertian baru sebelumnya (Yudhi, 2017: 146). Kemampuan memecahkan masalah adalah keterampilan inti dan tujuan Ini adalah pelajaran matematika utama, jadi sangat penting dan mudah digunakan. Selain belajar matematika, keterampilan memecahkan matematika juga sangat penting. Kemampuan memecahkan masalah matematika juga mempengaruhi hasil Siswa matematika juga belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan Ini adalah tujuan umum pengajaran matematika karena memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah matematika membantu untuk memecahkan masalah matematika tidak hanya dalam pelajaran lain, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa dapat memahami pilih jalan yang benar dan mampu menerapkannya saat memecahkan masalah maka siswa tersebut memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.(Unaenah,Een.2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan seorang peneliti jika penelitiannya ingin dapat menjawab masalah dan menentukan kebenarannya. (mahi m. Hikmat, 2011:35) metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian ini dideskripsikan secara deskriptif yaitu dengan kata-kata dan gambar, bukan berupa angka/statistik (sugiyono, 2017). :15; kenedi, 2018:229). Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika di sekolah dasar dengan menggunakan materi FPB dan KPK, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mencoba memahami topik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan bukti. Membuat data deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di SDN Cikokol 3 Tangerang. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, karena sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggalnya. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV di SDN Cikokol 3 Tangerang. Guru kelas digunakan sebagai topik penelitian utama. Sebagai informan kunci karena mengetahui perkembangan pembelajaran tentang kesalahpahaman KPK dan FPB. Selain itu, siswa kelas IV juga dijadikan sebagai sumber informasi untuk memperoleh

data dan informasi sebanyak-banyaknya, karena yang merasa bingung dengan materi KPK dan FPB. sumber data dalam penelitian ini adalah individu seperti profesional dan internet dengan berbagai referensi jurnal dan berita yang ada. Dalam penelitian ini, pengasuh yang dipilih oleh peneliti adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV.

Peneliti menentukan subjek penelitian ini dengan memilih teknik intensional sampling, yaitu mengambil subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVSDN Cikokol 3 Tangerang. Sedangkan objek penelitian adalah jawaban pekerjaan siswa ulangan harian materi FPB dan KPK berupa soal sejarah. .peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan observasi terhadap materi FPB dan KPK pada lembar jawaban siswa. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan seorang guru dan beberapa siswa dengan didokumentasikan dalam bentuk lembar tanya jawab siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kasus ini, siswa kelas IV SD mengalami kesalahpahaman dalam mempelajari KPK dan FPB, yaitu siswa salah menghitung karena tidak memahami konsep KPK yang semula salah dan FPB yang salah. dan itu akan menyebabkan penilaian yang salah oleh KPK dan FPB. Dan mulai saat itu, para siswa akan dibingungkan dengan KPK dan FPB.

Dalam sumber berikut. Analisis Kesalahan Siswa dalam Memecahkan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Pembagi Persekutuan Terbesar (FPB) Kelas IV SDN Cikokol 3 Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan siswa dan faktor penyebabnya dalam menyelesaikan soal Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Pembagi Persekutuan Terbesar (FPB). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen berupa lembar jawaban ulangan harian matematika siswa. Berikut ini adalah salah satu tugas pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa:

Dua buah pita panjangnya 18 cm dan panjangnya 30 cm. Pita dipotong menjadi beberapa bagian dengan panjang yang sama. Berapa ukuran terpanjang untuk masing-masing bagian?

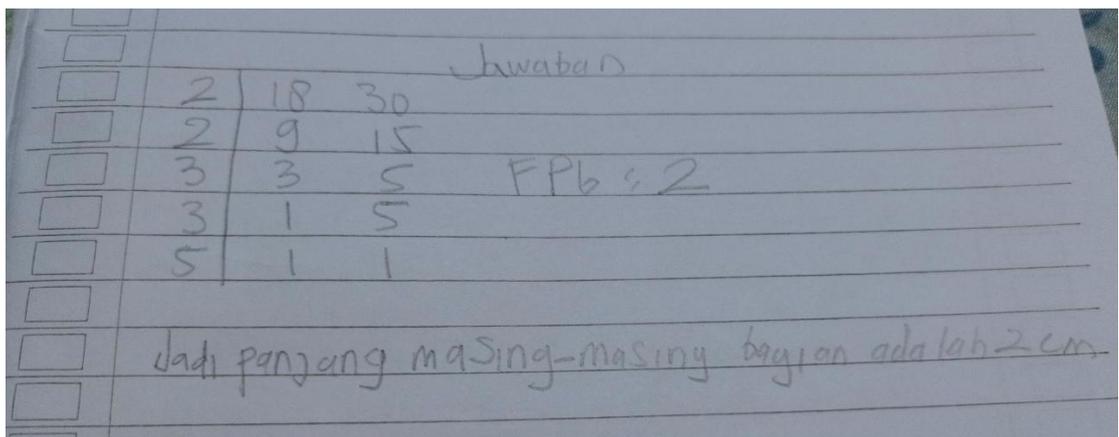
Lembar Jawaban Tes Harian Siswa merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan materi FPB dan KPK. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV.

## PEMBAHASAN

### A. Pemahaman Masalah

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika memerlukan bentuk atau langkah-langkah untuk memecahkan masalah dan juga perlu mengetahui masalah dengan baik agar dapat menyelesaikan masalah dengan menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan cara yang tepat. kalimat matematika. Di bawah ini adalah contoh reaksi seorang siswa yang melakukan kesalahan dalam aspek atau fase apa pun.

- Analisis Kesalahan Respon Siswa pada Tahap Memahami



Gambar 1. Contoh jawaban siswa yang salah pada tahap memahami masalah.

Pada gambar 1 terlihat bahwa siswa kurang memahami soal-soal yang diberikan dan tidak mengerti bagaimana cara menyelesaikan soal-soal tersebut. Pada lembar

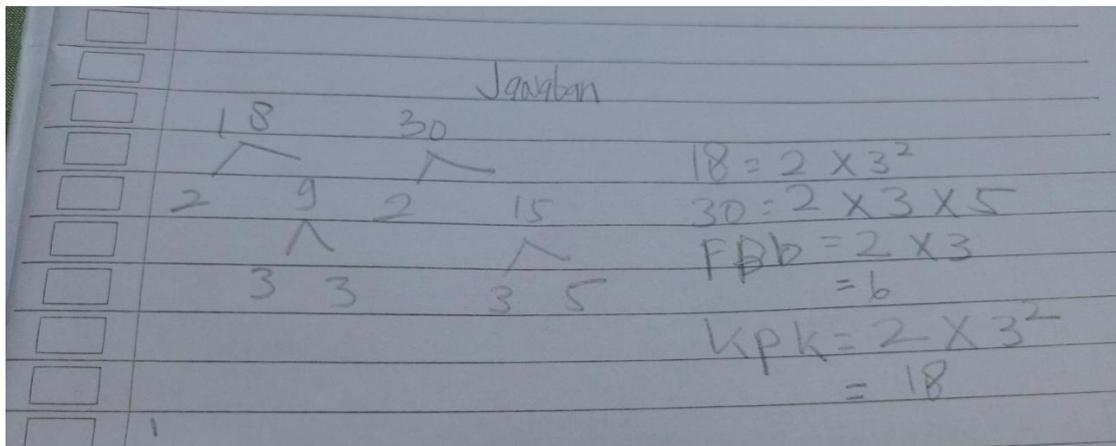
jawaban, siswa cukup menuliskan langsung bahwa FPBnya adalah 2. Jawaban siswa salah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kurang memahami maksud dari pertanyaan tersebut dan apakah mereka harus menggunakan FPB atau KPK untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa tidak memahami apa itu faktor dan kelipatan serta perkalian dan pembagian, yang merupakan persyaratan materi

KPK dan FPB, membuat siswa tidak dapat menentukan KPK atau FPB. Siswa tidak merasa perlu menuliskan unsur-unsur masalah yang diketahui karena tidak mengerti. Siswa tidak pernah bertanya kepada guru atau temannya jika mereka malu dan tidak mengerti suatu mata pelajaran. Untuk jawaban yang tertera pada lembar jawaban, untuk faktorisasi prima siswa melihat ke temannya dan hasil FPB siswa hanya menebak-nebak. Hal yang sama berlaku untuk pertanyaan lainnya. Siswa sangat tidak menyukai matematika karena menurut mereka terlalu sulit untuk dipahami dan membingungkan.

b) Perencanaan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah akan membantu perkembangan siswa selama ada berbagai macam strategi pemecahan masalah di antara siswa. Banyaknya strategi tersebut dapat memudahkan siswa untuk merencanakan pemecahan masalah. Setelah siswa dapat menuliskan apa yang diketahui tentang masalah atau pertanyaan dan apa yang ditanyakan, siswa dapat menulis rencana pemecahan masalah.

- Analisis jawaban siswa yang salah terhadap aspek perencanaan solusi.



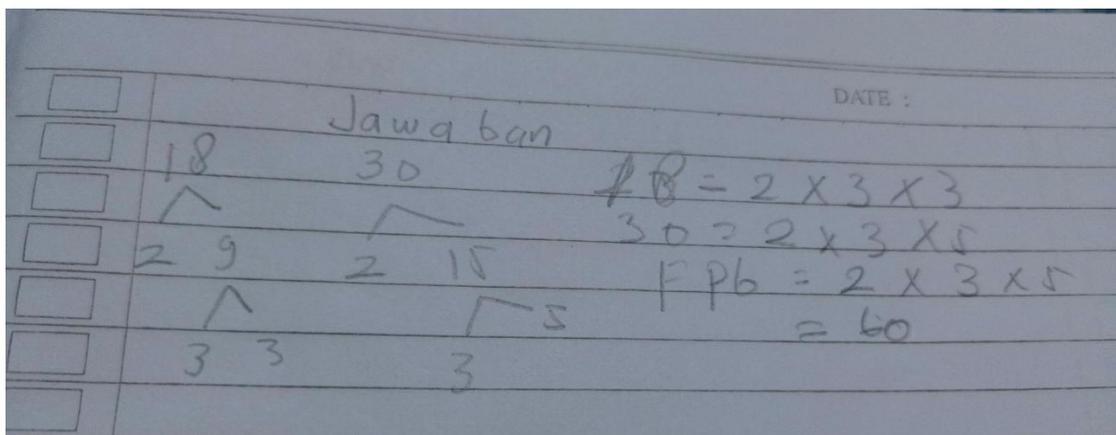
Gambar 2. Contoh jawaban siswa yang salah pada aspek perencanaan penyelesaian

Pada Gambar 2 terlihat siswa langsung mencari KPK dan FPB tanpa menuliskan item yang diketahui, dan ketika ditanya apa alasannya, ditanya tidak perlu karena mereka diminta untuk mencari KPK atau FPB dalam hal apapun. Siswa sudah paham bahwa paham soal dan paham cara penetapan FPB, tapi salah dalam menentukan KPK. Pada lembar jawaban, siswa hanya menuliskan skor FPB dan KPK untuk angka-angka yang ada pada soal. Siswa masih bingung dan tidak bisa merencanakan atau memutuskan apakah akan menggunakan KPK atau FPB untuk menyelesaikan masalah. Kemudian mintalah siswa menuliskannya pada lembar jawaban. Saat menentukan KPK hasilnya benar, untuk hasil KPK siswa menjawab salah karena lupa cara menentukan KPK menggunakan faktorisasi aljabar. Setelah itu siswa bingung apa yang harus dilakukan selanjutnya, dan menurut siswa pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk soal cerita sulit untuk dipahami.

### C. Membuat proses pemecahan masalah

Membuat proses pemecahan masalah berarti menghitung solusi sesuai dengan rencana yang dibuat.

- Analisis kesalahan jawaban siswa dari sudut pandang pemecahan masalah.



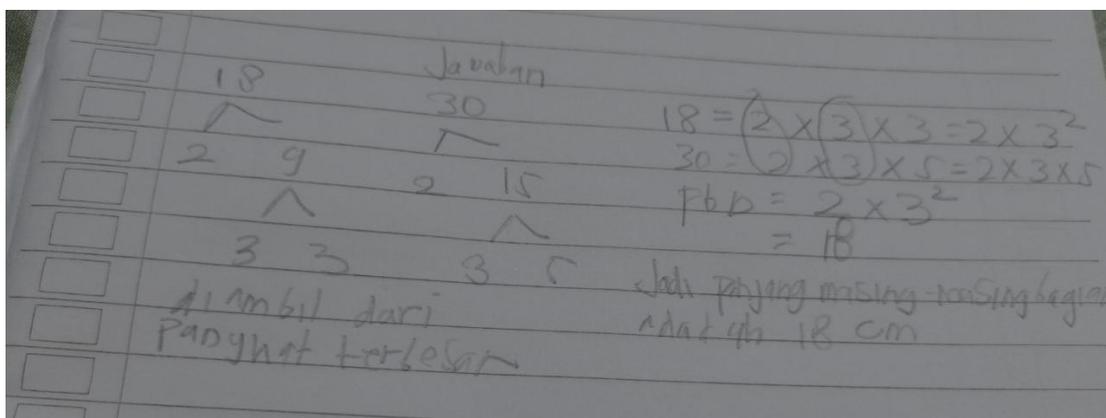
Gambar 3. Contoh jawaban salah yang diberikan siswa pada tahap pemecahan masalah

Pada Gambar 3 terlihat bahwa siswa sudah memahami soal-soal dari soal. Siswa dapat memahami bahwa untuk menyelesaikan masalah mereka perlu menentukan FPB dari bilangan yang diketahui. Pada lembar jawaban siswa menentukan faktor bilangan dengan faktorisasi prima, tetapi dalam menentukan FPB siswa menjawab salah. Saat ditanya siswa bingung dan lupa cara menentukan FPB, karena yang diingat saat menentukan FPB adalah semua faktor dituliskan dan siswa tidak menyukai soal yang berbentuk soal sejarah karena merasa pusing dan bingung tersebut. Siswa tidak merasa perlu untuk menuliskan hal-hal yang familiar karena mereka sudah memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Dan siswa buru-buru mengumpulkan lembar jawaban karena melihat temannya sudah mengumpulkannya.

#### D. Mengecek kebenaran hasil atau jawaban

Siswa memeriksa proses, jawaban dan melengkapi pertanyaan yang diajukan untuk mengecek kebenaran hasil yang diperoleh.

- Analisis kesalahan jawaban siswa pada aspek pengulangan.



Gambar 4. Contoh jawaban siswa yang salah pada aspek pengulangan

Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa memahami soal. Siswa dapat merencanakan penyelesaian soal, yaitu menentukan FPB bilangan-bilangan yang diketahui dalam soal. Dan siswa dapat menemukan faktor-faktor bilangan dengan faktorisasi prima, serta menemukan FPB. Tetapi setelah diperiksa kembali, siswa langsung menyimpulkan bahwa jumlah panjang masing-masing bagian adalah 18. Saat ditanya,

siswa mengatakan tidak membaca soal lagi karena terburu-buru, melihat temannya sudah mengumpulkan lembar jawaban, dan tidak mengecek apa yang sebenarnya ditanyakan dalam soal. Siswa tidak merasa perlu menuliskan unsur-unsur masalah yang diketahui karena merasa tidak perlu.

Analisis kesalahan jawaban tidak memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah. Siswa langsung mencari alternatif pemecahan masalah tanpa menganalisis masalah dengan baik, siswa langsung terpaku pada hasil akhir dan tidak memperhatikan proses sehingga mengakibatkan pemecahan masalah yang salah. Siswa tidak menuliskan unsur-unsur masalah yang diketahui karena merasa tidak perlu. Siswa langsung bereaksi pada tahap perencanaan dan pemecahan

soal. Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dikarenakan kurang memahami materi pembantu KPK dan FPB yaitu perkalian dan pembagian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Turmudi (2018) yang menyatakan bahwa siswa harus menggunakan pengetahuan awal mereka untuk menemukan solusi masalah dan sering mengembangkan pemahaman matematis baru melalui proses ini. Ada beberapa mahasiswa yang masih bingung apakah akan menggunakan FPB atau KPK dalam perencanaan pemecahan masalah.

Masih ada siswa yang gagal atau lupa menentukan KPK dan FPB. Sebagian besar siswa tidak memeriksa pekerjaannya. Ada juga beberapa siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan soal karena ingin segera mengumpulkan tanpa mengecek ulang jawaban. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2018:33), yang menyatakan bahwa siswa kurang teliti, lupa dan terburu-buru untuk menyelesaikan soal sehingga menyebabkan siswa melakukan kesalahan atau tidak mencentang jawaban sama sekali. Siswa tidak menyukai soal-soal yang bertipe sejarah karena dianggap sulit dipahami, sehingga guru jarang mengajukan soal-soal pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian Putra (2018:89) yang menyatakan bahwa siswa belum terbiasa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah, sehingga sulit untuk memahami informasi yang terkandung dalam soal.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Cikokol 3 Tangerang dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Siswa belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah, sehingga sulit untuk memahami informasi dalam soal. Siswa langsung mencari alternatif pemecahan masalah tanpa menganalisis masalah dengan baik, siswa langsung terobsesi dengan hasil akhir dan tidak memperhatikan proses, sehingga terjadi pemecahan masalah yang salah. Siswa kurang memahami langkah-langkah penyelesaian masalah karena guru jarang mengajukan pertanyaan pemecahan masalah. Siswa kesulitan menyelesaikan soal KPK dan FPB karena tidak bisa melakukan operasi perkalian dan pembagian yang merupakan materi prasyarat KPK dan FPB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144-153.
- Ariani, S. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Insralaya Utara. *Jurnal Elemen*. 3(1), 25-34.
- Bernard, M., Akbar, P., Ansori, A., & Filiestianto, G. (2019, October). Improve the ability of understanding mathematics and confidence of elementary school students with a contextual approach using VBA learning media for Microsoft Excel. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012035). IOP Publishing.
- Bernard, M., & Senjayawati, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Berbantuan Software Geogebra. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 79-87.
- Chotimah, S., Bernard, M., & Wulandari, S. M. (2018, January). Contextual approach using VBA learning media to improve students' mathematical displacement and disposition ability. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 948, No. 1, p. 012025). IOP Publishing.
- Dyah V. P. L., Bagus A. S., Sukamto, 2020, "Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Materi Debit Pada Kelas V Sekolah Dasar", *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2 No. 2, Oktober 2020, pp. 107-116.

- Een U., Anisa O., Nur I. K., Rieska H. P., Sri I., Nurul D. A., Apik W., 2020, "MISKONSEPSI MATERI TENTANG FPB DAN KPK PADA SISWA SD DI KELAS TINGGI", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* : Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 276-282.
- Een U., Gestiana R., Miftah N. A., A. Rahma I., Ade W. , Rifdah F., Wulan N. 2020, "ANALISIS PEMBELAJARAN FPB DAN KPK DENGAN MODEL POHON FAKTOR DAN TABEL KELAS IV SEKOLAH DASAR", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* : Volume 2, Nomor 1, April 2020; 75-86.
- Elly N. P., Edy S. , Edi S., "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI FPB DAN KPK", PPs Unimed Medan, Sumatera Utara. Indonesia.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288-296.
- Herlita A., Sofiyah, Alpidisyah P. 2019. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi FPB dan KPK di SD Negeri 02 Langa", *Journal of Basic Education Studies / Vol 2 No 1*, 2019.
- Kenedi, A. K., Hendri, S., Ladiva, H. B., & Nelliarti, N. 2018. "Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika", *Numeracy Journal*. Vol. 5, No. 2, 2018.
- Mamay M., Anti M., 2019, "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SD PADA MATERI KPK DAN FPB", *Journal On Education* : Volume 02, No. 01, Desember 2019, hal. 25-35.
- Nurhayati, N., & Bernard, M. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas X SMK Bina Insan Bangsa Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan. *Journal on Education*, 1(2), 497-502.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E.T. (1988). *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*, Bandung : Tarsito.
- Ruseffendi, E.T. (1988). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung : Tarsito.
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139-148.